

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI
EKOSISTEM KELAS III SD NEGERI 4 BANDAR DUA**

Putri Musfirah¹, Mislinawati², Suci Fitriani³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan ilmu
Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

¹putrimusfirah7@gmail.com, ²mislinawati_tp@usk.ac.id, ³sucifitriani@usk.ac.id

ABSTRACT

Low students' learning outcomes in IPAS learning on ecosystem material are indicated by students' achievement that has not yet met the Criteria for Learning Achievement (KKTP). This condition is influenced by the learning process that is still dominated by the teacher and the use of less varied learning models, resulting in students' limited active involvement in discovering learning concepts. This study aims to determine the implementation of the Discovery Learning model and students' learning outcomes in IPAS learning on ecosystem material for grade III students at SD Negeri 4 Bandar Dua. This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The research subjects were grade III students of SD Negeri 4 Bandar Dua, while the research objects were the implementation of the Discovery Learning model and students' learning outcomes. Data were collected through learning outcome tests and observation. The obtained data were analyzed using descriptive statistical analysis to describe students' learning outcomes after the implementation of the Discovery Learning model. The results of the study show that the implementation of the Discovery Learning model led to improvements in students' learning outcomes in IPAS learning on ecosystem material. Students demonstrated more active involvement in the learning process, particularly during the stages of observing, identifying problems, and independently discovering concepts. Overall, the implementation of the Discovery Learning model in IPAS learning on ecosystem material for grade III students at SD Negeri 4 Bandar Dua can be considered an alternative learning model that encourages students' activeness and conceptual understanding.

Keywords: *Discovery Learning, IPAS, Ecosystem, Elementary School*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi ekosistem ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep pembelajaran belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi ekosistem kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua, sedangkan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran

Discovery Learning dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan perubahan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi ekosistem. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap mengamati, mengidentifikasi masalah, dan menemukan konsep secara mandiri. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS materi ekosistem kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mendorong keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik.

Kata kunci: Discovery Learning, IPAS, Ekosistem, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan konsep, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Namun, praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih kerap didominasi pendekatan berpusat pada guru sehingga peluang peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri menjadi terbatas.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas III SD

Negeri 4 Bandar Dua. Hasil belajar peserta didik menunjukkan capaian yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran IPAS yang menekankan keaktifan peserta didik dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga berkaitan dengan kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Discovery Learning dipandang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Discovery Learning menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang secara aktif terlibat dalam proses mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi,

dan menarik kesimpulan. Menurut Bruner (dalam Sugiyono, 2019), pembelajaran melalui penemuan memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena konsep dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di sekolah dasar (Purwaningsih, 2023; Voseka & Sofwan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Discovery Learning serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi ekosistem kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pende

katan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua yang berjumlah 20 orang sebagai peserta dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar peserta didik yang diberikan sesudah pembelajaran untuk melihat hasil belajar peserta didik. Selain itu, digunakan lembar observasi guru dan siswa untuk memantau jalannya penerapan Discovery Learning di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran dalam kelas ketika menggunakan model Discovery Learning dan (2) tes dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik berupa 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi: (1) reduksi data untuk merangkum informasi dari data mentah yang berasal dari dokumen pribadi, memilih aspek utama, memusatkan perhatian pada hal yang relevan, serta mengeliminasi informasi yang tidak perlu; (2) penyajian data untuk menyusun data agar mudah dibaca dan untuk memperjelas informasi tanpa mengubah maknanya; (3) penarikan kesimpulan untuk memberikan hasil akhir berdasarkan data yang sudah disajikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS materi ekosistem dilaksanakan di kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Implementasi model dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap stimulasi, guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan kontekstual dan media gambar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Tahap ini bertujuan membangun rasa

ingin tahu dan memfokuskan perhatian peserta didik terhadap konsep ekosistem. Respons peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan awal.

Tahap identifikasi masalah mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antar komponen ekosistem. Peserta didik mulai merumuskan pertanyaan sederhana mengenai komponen biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Proses ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengamati, mendiskusikan, serta mengklasifikasikan komponen ekosistem. Interaksi antar peserta didik berlangsung secara aktif melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan serta memberikan penguatan terhadap konsep yang ditemukan. Tahap ini menjadi inti dari pembelajaran karena peserta didik secara langsung

membangun pemahaman melalui pengalaman belajar.

Selanjutnya, pada tahap pembuktian dan penarikan kesimpulan, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan menarik kesimpulan bersama mengenai konsep ekosistem. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik. Secara keseluruhan, proses pembelajaran menunjukkan pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dampak dari proses tersebut tercermin pada capaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes akhir, diperoleh total skor sebesar 1.575 dengan nilai rata-rata kelas 78,75. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Secara umum, sebaran nilai berada pada rentang 70–90 yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki penguasaan konsep yang baik terhadap materi ekosistem

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik		
Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar		
katagori	Jumlah siswa	presentase
Tuntas (≥ 69)	17	85%
Tidak tuntas $\leq (69)$	3	15%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 17 peserta didik (85%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 3 peserta didik (15%) belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan klasikal sebesar 85% menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai kategori baik dan memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penerapan sintaks Discovery Learning yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Proses tersebut sejalan dengan teori Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui penemuan memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif sehingga pemahaman yang diperoleh lebih bermakna dan bertahan lama.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat dibandingkan sebelum penerapan model. Pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data, peserta didik terlibat dalam kegiatan mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik serta menjelaskan hubungan antarkomponen dalam ekosistem. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2023) yang menyatakan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik sekolah dasar. Demikian pula penelitian Voseka dan Sofwan (2024) menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, masih terdapat 15% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya, Discovery Learning tetap memerlukan pendampingan intensif terutama bagi peserta didik

yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah. Guru perlu memberikan penguatan dan remedial agar seluruh peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan rata-rata kelas sebesar 78,75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%, serta didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di kelas III SD Negeri 4 Bandar Dua terlaksana sesuai dengan tahapan stimulation, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberi kesempatan kepada mereka untuk menemukan dan membangun konsep secara mandiri.

Secara umum, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,75 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%, yang menunjukkan bahwa model Discovery Learning memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep ekosistem dan kualitas proses pembelajaran yang lebih partisipatif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat memanfaatkan model Discovery Learning sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang bersifat kontekstual. Guru juga perlu memberikan pendampingan dan penguatan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar capaian pembelajaran dapat diraih secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas atau mengintegrasikan Discovery Learning dengan media dan strategi pembelajaran yang variatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. P. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 151–157.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh penggunaan model discovery learning dan motivasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249.
- Hatta, R., Usman, H., & Muliyani, A. (2024). Peningkatan hasil belajar IPA pada tema ekosistem melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa sekolah dasar.
- Hendrizal, H., Puspita, V., & Zein, R. (2021). Efektivitas model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu usia 7–8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 642–651.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44–48.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–417.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Buku ajar*